

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia. Pendidikan sangat penting sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan pendidikan manusia akan dapat mengembangkan dirinya dan mempertahankan hidupnya. Oleh karena itu, pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan adalah wahana atau salah satu instrument yang digunakan bukan saja untuk membebaskan dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Oleh karena itu, pemerintah Indonesia terus menerus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan, walaupun hasilnya belum memenuhi harapan. Adanya berbagai pembaharuan dalam pengembangan kurikulum merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tercapainya tujuan pendidikan akan ditemukan oleh beberapa unsur yang saling menunjang satu dengan yang lainnya.

Ridwan (2006) mengemukakan bahwa unsur-unsur yang terdapat dalam proses pembelajaran yaitu :

1. Siswa dengan segala karakteristiknya yang berusaha mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar
2. Tujuan ialah sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan
3. Guru selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat (mengajar) sehingga memungkinkan bagi terjadinya proses pengalaman belajar.

Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal, faktor utama yang paling berperan adalah guru, karena gurulah yang merancang sekaligus menjadi pelaksana proses pembelajaran yang akan berlangsung. Guru dituntut untuk membantu perkembangan siswa dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotor bukan hanya semata-mata memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, tetapi juga harus menciptakan kondisi yang kondusif agar siswa belajar terus menerus. Banyak permasalahan yang sering ditemui di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa sering malas belajar karena bosan, tidak tertarik dengan materi pelajaran, ditambah lagi minimnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran, menambah kegiatan belajar menjadi pasif. Selain itu, suasana kelas dan fasilitas-fasilitas sekolah yang

minim membuat siswa hanya mendapat ilmu dari guru saja. Hal ini terjadi karena guru kurang memperhatikan variasi dalam proses pembelajaran. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa disebabkan paradigma pendidikan konvensional yang menggunakan metode pembelajaran klasikal dan ceramah, tanpa diselingi aneka model pembelajaran yang inovatif serta penggunaan media yang beragam.

Pembelajaran yang dilakukan guru dikelas hanya menekankan ranah kognitif dan hafalan serta kurang mendorong siswa berperan aktif dan berfikir kritis dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sampai saat ini masih menemukan beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut dapat dilihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dikelas, interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi. Siswa kurang terampil dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Siswa kurang mampu bekerja sama dalam kelompok diskusi dan pemecahan masalah yang diberikan.

Pada kelas XI IPS semester II, materi Pelestarian Lingkungan Hidup merupakan materi yang menuntut kompetensi siswa untuk dapat menganalisis pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan. Materi pembelajaran ini cukup luas sehingga model pembelajaran yang dipilih haruslah efektif dan efisien, sebab sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Tinus Gultom, salah satu guru bidang studi Geografi yang mengajar di SMA Negeri 17 Medan terdapat beberapa masalah yang ditemukan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran yaitu siswa kurang

aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini terbukti dari hasil belajar siswa di SMA Negeri 17 Medan pada pelajaran geografi masih relatif rendah. Terlihat dari nilai formatif siswa tahun 2012 kelas XII IPS pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Siswa yang mampu memenuhi KKM hanya 60%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 40%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa tersebut tidak tuntas secara keseluruhan dimana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah adalah 70. Oleh karena itu, perlu dilakukan perubahan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan suatu strategi belajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model dan penggunaan media yaitu menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media audiovisual. Model pembelajaran *Problem Based Learning* atau pembelajaran berdasarkan masalah merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. *Problem Based Learning* dengan media audio-visual adalah suatu kombinasi pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran dengan menampilkan informasi-informasi berupa teks, gambar-gambar, dan suara.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media audio-visual bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dan memecahkan masalah. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media audio-visual dalam materi Pelestarian Lingkungan Hidup diharapkan dapat memberikan situasi belajar yang lebih leluasa bagi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, lebih percaya diri dan menimbulkan keberanian pada siswa dalam memberikan pendapat untuk pemecahan masalah dengan bekal dari pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media audio-visual, guru adalah sebagai pembimbing dan fasilitator pembelajaran. Diharapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media audiovisual dapat meningkatkan aktivitas siswa dan dapat mencapai ketuntasan hasil belajar atau Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup kelas XI IPS di SMA Negeri 17 Medan. Oleh karena itu perlu diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media audiovisual pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup kelas XI IPS di SMA Negeri 17 Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut : (1) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran ditandai dengan siswa jarang bertanya ataupun mengajukan pendapat, (2) Pencapaian hasil belajar siswa masih rendah dilihat

dari masih banyaknya siswa yang belum mencapai nilai KKM, (3) Kurangnya pengembangan model pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran khususnya media audiovisual dalam kompetensi Pelestarian Lingkungan Hidup.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu peningkatan aktivitas dan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media Berbasis Audio Visual pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media Berbasis Audio Visual pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan T.A 2013/2014?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media Berbasis Audio Visual pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan T.A 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

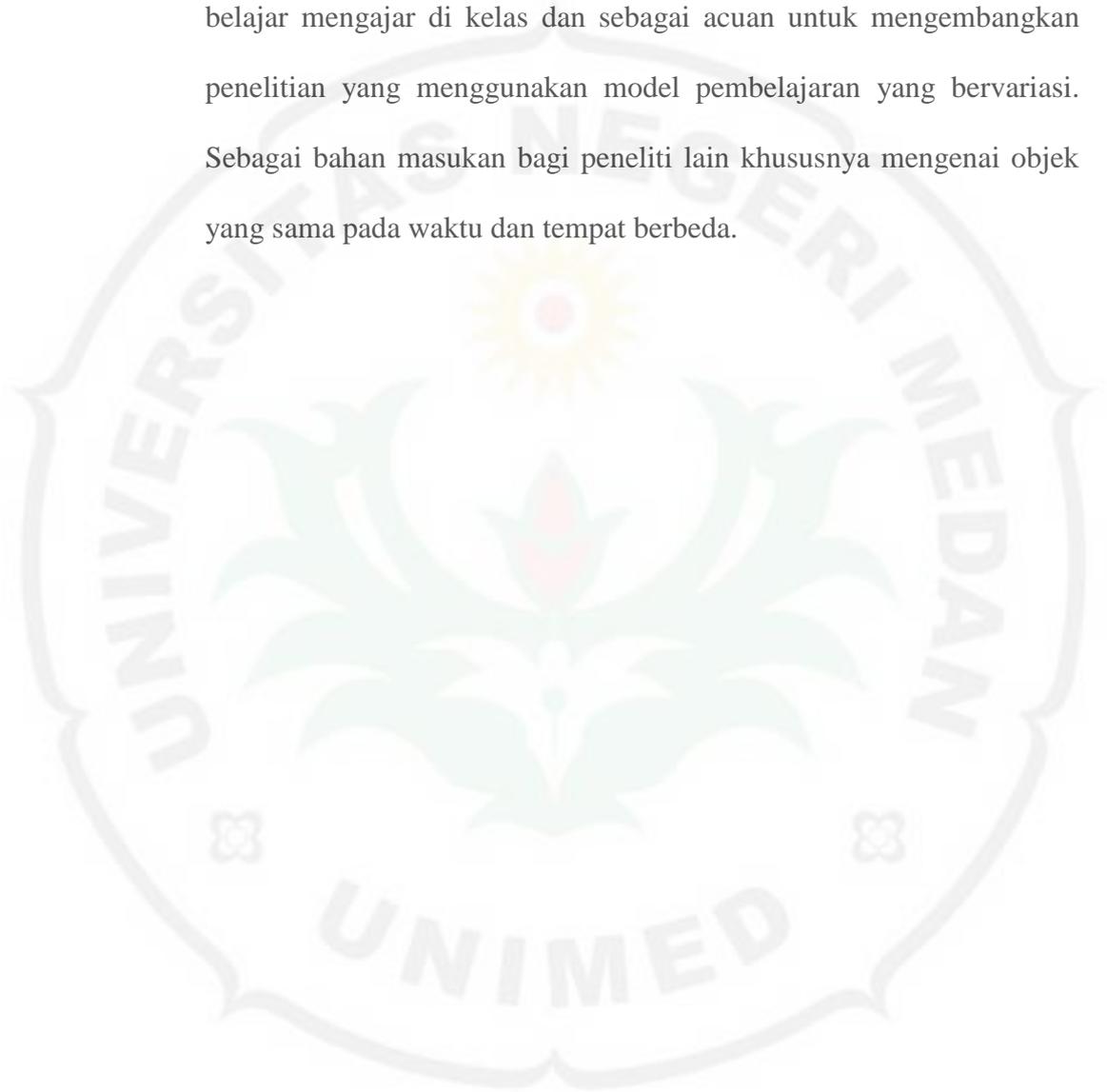
1. Peningkatan aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media Berbasis Audio Visual pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan T.A 2013/2014.
2. Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media Berbasis Audio Visual pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan T.A 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pelajaran Geografi pada kompetensi Pelestarian Lingkungan Hidup.
2. Upaya dari guru untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa pada pelajaran Geografi. Melalui penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan tentang suatu alternatif pembelajaran Geografi untuk meningkatkan hasil belajar Geografi siswa dengan menggunakan model pembelajaran.
3. Sebagai salah satu alternatif pengajaran bagi sekolah untuk meningkatkan hasil belajar Geografi siswa dengan model pembelajaran.

4. Sebagai referensi pembelajaran yang kompleks mengenai kegiatan belajar mengajar di kelas dan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian yang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain khususnya mengenai objek yang sama pada waktu dan tempat berbeda.



THE
Character Building
UNIVERSITY